

# ***Model Pembelajaran Team Assisted Individualization dalam Keterampilan Menulis Bahasa Jerman***

**Andi Nurul Fhadillah Ainun Afidah<sup>1</sup>, Misnah Mannahali<sup>2\*</sup>, Abd Kasim Achmad<sup>3</sup>**  
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: misnah\_mannahali@unm.ac.id

**Abstract.** The purpose of this study was to determine the improvement in writing skills of German language texts for class XI students of SMAN 3 Makassar through the application of the Team Assisted Individualization model. This type of research is classroom action research which consists of two cycles with each cycle consisting of two meetings. The subject of this research is class XI MIPA 3 SMAN 3 Makassar. There are two types of research data, namely qualitative data and quantitative data. Qualitative data were obtained from teacher and student observation data, while quantitative data were obtained from students' writing tests. The results of students' text writing tests in cycle 1 obtained an average of 3 and experienced an increase in cycle II with an average value of 5. The results of this study indicate that the application of the Team Assisted Individualization model can improve the German writing skills of class XI students of SMAN 3 Makassar.

**Keyword:** Implementation, Writing, Team Assisted Individualization model

**PHONOLOGIE**  
Journal of Language  
and Literature

E-ISSN: 2774-4701

P-ISSN: 2774-471X

## PENDAHULUAN

Manusia tidak bisa lepas dari kegiatan komunikasi dan berinteraksi terhadap sesama manusia lain. Komunikasi sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Semakin banyak orang berkomunikasi akan sangat berpengaruh dalam kehidupan serta tingkah laku manusia. Tanpa bahasa, tidak akan terjadi hubungan timbal balik antara manusia. Maka dari itu, pembelajaran bahasa sangat dibutuhkan. Di era modern seperti sekarang ini, bahasa asing sangat diperlukan sebagai bekal untuk melangkah dalam kehidupan globalisasi. Saat ini, kita tidak cukup hanya karena mempelajari satu bahasa saja melainkan lebih terutama bahasa asing. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka semakin pentingnya penguasaan bahasa bagi setiap orang. Di Indonesia khususnya, diajarkan beberapa bahasa asing, salah satunya bahasa Jerman.

Pada tingkat SMA/SMK/MA di Indonesia, pembelajaran bahasa asing sangat penting di samping bahasa Inggris diajarkan juga bahasa asing lain, salah satunya bahasa Jerman. Di beberapa sekolah di Indonesia telah diterapkan pelajaran bahasa Jerman dan menjadi mata pelajaran wajib dan peminatan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Adapun aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Jerman yakni terdapat empat kompetensi berbahasa yaitu menyimak (*Hören*), membaca (*Lesen*), berbicara (*Sprechen*), dan menulis (*Schreiben*). Keempat kompetensi tersebut sangat berhubungan satu sama lain dan didukung oleh dua faktor yakni kosa kata (*Wortschatz*) dan tata bahasa (*Strukturen*).

Secara garis besar, terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor dalam diri siswa itu sendiri (internal) dan faktor yang datang dari luar siswa ataupun faktor lingkungan (eksternal). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu. Faktor-faktor tersebut yaitu motivasi. Motivasi adalah kondisi yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Dalam proses pembelajaran haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong seorang anak agar termotivasi dalam mengembangkan berbagai keterampilan yang dimilikinya serta minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan faktor psikis yang berbeda. Sedangkan, faktor eksternal yaitu berasal dari luar individu yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan pada tanggal 04 Maret 2022 dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman di SMAN 3 Makassar, diperoleh informasi bahwa mata pelajaran bahasa Jerman diajarkan pada tingkatan kelas X, kelas XI dan kelas XII sebagai mata pelajaran lintas minat. Setiap kelas masing-masing mempunyai jadwal dua kali dalam sepekan dengan jumlah pertemuan 4 jam pelajaran. Dari hasil wawancara dan pengamatan tersebut guru merekomendasikan kelas XI MIPA 3 untuk menjadi bahan penelitian dalam keterampilan menulis.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu untuk meningkatkan hasil belajar adalah Model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization menjadi salah satu model yang menarik dilakukan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran Team Assisted Individualization dirancang untuk mengatasi kesulitan pembelajaran siswa secara individu dalam suatu kelompok.

Model ini menerapkan pola belajar bimbingan antar teman, dimana siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat mengembangkan tanggung jawabnya terhadap kelompok kecil, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan dapat terbantu dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dalam model pembelajaran ini, semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan tugas ataupun jawaban sehingga dapat terwujudnya rasa tanggung jawab bersama.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Risna (2014) mengenai “Peningkatan Prestasi Belajar Menulis Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Pada Siswa Kelas XI Ma’Arif Bulukumba” menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XI MA’ Arif Bulukumba. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Megawati & Sari (2012) mengenai “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Banjarnegara” menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization dapat meningkatkan belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banjarnegara. Kemudian diperkuat juga oleh penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ramlan (2013) dengan judul “Meningkatkan Self-Efeciency Pada Pembelajaran Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Pada Siswa Kelas VII a SMP Negeri 27 Makassar” bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **Model Pembelajaran**

Menurut Suprijono (2012:45-46) Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap impelentasinya pada tingkat oprasional di kelas. Menurut Ibrahim (2000:2) Model pembelajaran adalah olah interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Hanafia dan Suhana dalam Pangewa (2010: 97) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun generatif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola atau rancangan pembelajaran yang digunakan oleh pengajar sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.

### **Team Assisted Individualization**

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* adalah model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yangheterogen dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk salih membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Menurut Slavin (2009:187) *Team Assisted Individualization* adalah sebagai berikut. “*Team Assisted Individualization to take advantage of the consideale sicialization potential of cooperative learning Previous studies of group. Paced cooperative learning methods consistenly found positive effects of these*

methods on such out come as relation and attitude toward main streamed academically handicapped students”. Menurut Tilaar (2014:26) mengungkapkan bahwa

“One type of learning in cooperative learning is Team Assisted Individualization developed by Slavin. This type of learning combines the advantage of learning in group work and individual learning. In addition, the type of learning Team Assisted Individualization is design to addres the learning difficulties of individual students, where students learn at their own level of ability themselves. If students can progress more quickly, they do not need to wait for other class members”. Atau yang mempunyai makna *Team Assisted Individualization* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan menggabungkan pembelajara secara berkelompok dan individual, dan model *Team Assisted Individualization* ini didesain untuk mengatasi kesulitan setiap siswa secara individu yang memiliki kemampuan yang berbeda.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* menggabungkan model pembelajaran individual dan kooperatif secara heterogen agar mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran.

### **Pengertian Menulis**

Menurut Saud & Asri (2013:3) Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung melainkan melalui tulisan dengan mengerahkan ide-ide, pikiran-pikiran atau gagasan-gagasan seni maupun kreativitas seseorang menggunakan catatan tulis, huruf dan angka menjadi karya tulis. Menurut Schäfer & Schindler (2017), “Schreiben ist integraler Bestandteil jedes wissenschaftlichen Forschungprozesses. In unterschiedlicher Form werden in allen Disziplinen schriftliche Verfahren der Materialgewinnung und der Darstellung von Ergebnissen angewendet, etwa das Notieren von Ideen und Beobachtungen, das Führen von Listen, das Anfertigen von Tabellen und das Verfassen von Protokollen und Berichten.” Menurut Dalman (2014:93) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan komunikasi manusia secara tidak langsung dalam menuangkan ide, gagasan atau perasaan yang diungkapkan melalui media bahasa.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* yaitu penelitian yang dilaksanakan di kelas dengan maksud dan tujuan untuk mengubah, meningkatkan dan merekonstruksi kualitas maupun mutu pembelajaran agar dapat tercapai hasil belajar berdasar standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran bahasa Jerman. Penelitian tindakan kelas bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, pada penelitian mengaplikasikan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* di kelas. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini ialah model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri beberapa tahapan dalam satu siklus, yakni: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 MAKa yang beralamat di Baji Areng No.18, Kel. Baji Mappakasunggu, Kec. Mamajang, Kota Makassar pada bulan Maret 2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 3 Makassar yang terdiri dari 32 siswa dengan satu orang guru bahasa Jerman.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah lembar observasi untuk guru dan siswa serta tes tertulis. Untuk mengukur keterampilan menulis siswa selama menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Tes dilakukan pada awal (Placement Test) dan akhir siklus berupa tes menulis teks dengan tema *die Kleidung*. Untuk mengukur tes kemampuan menulis siswa mengacu pada kriteria penilaian menurut Bolton (1995; 134-135) yaitu *Kommunikative Angemessenheit* dan *Sprachliche Richtigkeit*. Pada tes ini kemampuan siswa dapat dikelompokkan dalam skala 1-7, penelitian tersebut mengacu pada dua aspek komunikatif dan aspek ketepatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif. Data yang dianalisis secara kuantitatif berupa hasil tes tertulis pada siklus I dan siklus II dengan mencari nilai rata-rata dari keseluruhan siswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas XI MIPA 3 SMAN 3 Makassar dengan subjek berjumlah 32 siswa. Adapun penelitian ini berlangsung dalam dua siklus yang dilakukan dalam dua pertemuan, siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2022 dan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2022. Siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 April 2022 dan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 14 April 2022 dengan masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan materi dan satu kali evaluasi. Adapun pada proses pembelajaran peneliti melakukan observasi kepada guru dan siswa dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya dan penelitian ini pun dilaksanakan secara tatap muka.

Hasil analisis data yang diperoleh dari hasil tes menulis yang diberikan kepada siswa dengan tema *die Kleidung*. Pembelajaran ini dilakukan dalam dua siklus di mana masing-masing siklus terdiri atas satu pertemuan materi dan satu pertemuan evaluasi. Adapun hasil tes siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 54,28%. Adapun kriteria penilaian yang digunakan yaitu kriteria penilaian Bolton, maka diketahui keterampilan menulis bahasa Jerman siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan tingkat persentase 22% dengan nilai Bolton 6 dan sebanyak 7 siswa dan 2 siswa dengan persentase 6% dengan nilai Bolton 5, mendapatkan kategori baik. Tingkat persentase sebanyak 22% dengan nilai Bolton 4 sebanyak 7 siswa dan 10 siswa dengan tingkat persentase 31%, mendapatkan kategori cukup. Sedangkan 19% siswa dengan berjumlah 6 orang dengan nilai Bolton 2 mendapatkan kategori kurang. Jadi, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I 3,8. Setelah peneliti bersama guru melihat nilai rata-rata ini, maka diambil kesimpulan bahwa nilai tersebut masih sangat rendah. Oleh karena itu dilanjutkan ke siklus II. Adapun nilai rata-rata tes siswa pada siklus II adalah 78,57%. Persentase nilai keterampilan menulis bahasa Jerman siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan nilai Bolton 6 adalah 62,5% dengan kategori baik, selanjutnya nilai Bolton 5 adalah 25% dengan kategori baik,

kemudian nilai Bolton 4 adalah 12,5% dengan kategori cukup. Jadi, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 5.5.

Hasil observasi terhadap guru pada siklus I diperoleh persentase hanya 76,38% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 84,61% dan hasil observasi siswa pada siklus I didapatkan hasil persentase hanya 88,74% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 92,30%. Hal ini juga terbukti dari hasil tes menulis bahasa Jerman, yakni pada siklus I hanya 54,28% dan kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan hasil 79,25%. Terjadi peningkatan sebesar 24,97%. Melihat dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization dalam pembelajaran bahasa Jerman siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 3 Makassar dapat meningkatkan hasil belajar

### KESIMPULAN

1. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru bahasa Jerman melalui penerapan Model Team Assisted Individualization dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XI SMAN 3 Makassar yang terdiri atas beberapa aspek, yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sumber belajar yakni buku paket Deutsch ist einfach, pembuatan evaluasi untuk mengetahui peningkatan menulis teks bahasa Jerman siswa, serta pembuatan lembar observasi terhadap guru dan juga siswa terlaksana dengan baik.
2. Hasil menulis bahasa Jerman siswa kelas XI SMAN 3 Makassar melalui penerapan Model Team Assisted Individualization mengalami peningkatan yakni dari nilai rata-rata 3.8 pada siklus I menjadi 5.5 pada siklus II. Hasil ini didapatkan dari aspek kriteria penilaian yang digunakan yakni dari aspek komunikatif dan ketetapan bahasa. Selain itu, selama proses pembelajaran dengan menerapkan Model Team Assisted Individualization siswa mengalami perubahan seperti sudah aktif dalam pembelajaran baik dalam bertanya maupun menjawab, interaksi yang terjalin antara pengajar dan siswa, dan interaksi sesama siswa sangat baik terutama dalam kelompok, siswa lebih memperhatikan saat guru mengajar dan keadaan kelas yang kondusif.
3. Penerapan Model Team Assisted Individualization dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman kelas XI SMAN 3 Makassar. Hal ini dibuktikan dari data hasil tes siswa pada siklus I hanya 3.8 dan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 5.5 dan juga dibuktikan oleh hasil pengamatan terhadap guru dan siswa. Hasil ini telah mencapai kriteria ketuntasan Minimum (KKM) dan masuk dalam kategori baik. Adapun peningkatan yang terdapat dari skor I ke skor II adalah 1.7.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bolton, S. (1995). *Problem der Leistung*. München: Goethe Institut Langendscheid.
- Dalman H, (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: University Press)
- Megawati, & Sari. (2012). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar*

Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012

- Pangewa, M. (2010). *Perencanaan Pembelajaran (Suatu Standar Kompetensi Pedagogik Bagi Guru)* Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Ramlan, M. (2013). “Meningkatkan *Self-Efficacy* Pada Pembelajaran Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 27 Makassar”. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran (MAPAN)*. Desember 2013. Nomor 1. Hlm 110-112. Makassar: STKIPYUP Makassar
- Risna, S. (2015). Peningkatan Prestasi Belajar Menulis Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Pada Siswa Kelas XI Ma’ Arif Bulukumba.
- Saud & Asri. (2016). Penerapan Model SAUD dalam Peningkatan Menulis Deskripsi Bahasa Jerman Mahasiswa. Makassar: UNM. Laporan Penelitian
- Schäfer H, Schindler L. (2017). *Schreiben*. Wiesbaden : Springer Fachmedien
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperatif Learning: Teori, Riset, dan Praktik* (Alih bahasa: Nurulita). Bandung: Nusa Media
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Tilaar, Anetha.L.F. (2014). “*Effect of Cooperative Learning Model Type of Team Assisted Individualization (TAI) and the Performance Assessment of Learning Achievement to Linear Program Course*”. *International Journal of Science and Engineering Investigations*. January 2014. Pages 25-29. Manado: Manado State University